

# PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI DIGITALISASI PROGRAM BANGKIT UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH PADA KKG ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR

Noorhapizah<sup>1</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>2</sup>, Akhmad Riandy Agusta<sup>3</sup>, Yogi Prihandoko<sup>4</sup>, Agus Rifani Syaifudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: noorhapizah@ulm.ac.id

## Abstrak

BANGKIT merupakan program yang dirancang untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Bangkit akronim dari kata Bermoral, Agamis, Numerasi, dan Literasi, Gerakan peduli lingkungan, Kolaborasi, Informasi dan Teknologi). Pada pendampingan ini bertujuan untuk mengimplementasikan basis teknologi dalam program Bangkit melalui kegiatan pendampingan digitalisasi program BANGKIT untuk sekolah dasar dikawasan lingkungan lahan basah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital kepada sekolah-sekolah dikawasan lingkungan lahan basah. Peserta pada kegiatan ini adalah guru-guru dari beberapa sekolah yang berjumlah 50 orang. Pendampingan dilakukan selama 6 bulan yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) workshop kurikulum merdeka, (3) workshop analisis karakter sosial, ekonomi, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah, (4) workshop pendampingan program BANGKIT dalam digitalisasi implementasi kurikulum merdeka, (5) monitoring dan evaluasi. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru-guru dalam kemampuan mendigitalisasikan program, dan 3 dari 5 sekolah sudah mampu menerapkan program BANGKIT dalam digital. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kompetensi guru dalam penguasaan konsep program BANGKIT memperoleh skor 46 (kategori sangat baik), kompetensi analisis kemampuan potensi sekolah dengan skor 44 (kategori sangat baik)

**Kata kunci:** Digitalisasi, BANGKIT, Lingkungan Lahan Basah

## Abstract

BANGKIT is a program designed to implement the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. Bangkit is an acronym for the words Bermoral, Agamis, Numerasi, dan Literasi, Gerakan peduli Lingkungan, Kolaborasi, Informasi dan Teknologi). This mentoring aims to implement the technology base in the Bangkit program through digitalization mentoring activities for the BANGKIT program for elementary schools in wetland areas. This service aims to improve digital skills for schools in wetland areas. Participants in this activity are teachers from several schools totaling 50 people. The mentoring is carried out for 6 months consisting of 5 stages, namely: (1) planning, (2) independent curriculum workshop, (3) social, economic, and cultural character analysis workshop in the local area and analysis of school program needs, (4) BANGKIT program mentoring workshop in digitalizing the implementation of the independent curriculum, (5) monitoring and evaluation. The results of this mentoring show that there is an increase in teacher competence in the ability to digitize programs, and 3 out of 5 schools have been able to implement the BANGKIT program digitally. Based on the results of monitoring and evaluation of teacher competency in mastering the BANGKIT program concept, a score of 46 was obtained (very good category), competency in analyzing school potential capabilities with a score of 44 (very good category).

**Keywords:** Digitalization, BANGKIT, Wet Land Environment

## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum Merdeka menjadi sebuah tantangan bagi setiap satuan Pendidikan. Pada tahun 2022 kurikulum Merdeka resmi diluncurkan dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya dan prioritas. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Perancangan kurikulummerdeka ini telah dikaji berdasarkan keselarasan antara kebijakan kurikulum di tingkat nasional yang lebih abstrak dengan

pengembangan kurikulum di satuan pendidikan sampai dengan kurikulum yang benar benar dipelajari oleh peserta didik (Suyanto, 2020).

Salah satu prinsip dari perancangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyederhanakan kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Tidak dipungkiri bahwa di Indonesia memiliki keberagaman satuan pendidikan yang tidak sama di setiap daerah (Khoirroni et al., 2023). Tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum juga berbeda, sehingga ada beberapa wilayah sampai tahun 2024 belum mampu mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan optimal. Keberagaman unsur letak strategis sekolah juga mempengaruhi lambannya implementasi kurikulum Merdeka, belum lagi sarana dan prasarana sekolah yang masih belum mempunyai juga menjadi salah satu factor penghambat kurikulum Merdeka. Tututan pengimplemntasian pada keterampilan guru dalam teknologi juga menjadi sebuah tuntutan besar bagi pihak sekolah, sehingga kemampuan dalam beradaptasi secara cepat memerlukan waktu tertentu. Prinsip lain dalam implementasi kurikulum merdeka adalah selaras. Keselarasan ini berkaitan dengan tiga hal yaitu: 1) keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan asesmen, 2) keselarasan kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi guru, 3) keselarasan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu. Contoh dari keselarasan ini seperti komparasi capaian pembelajaran dengan kerangka asesmen literasi dan numerasi dalam asesmen nasioal. Selaras dengan kebutuhan untuk menguatkan literasi, kebijakan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi di seluruh mata pelajaran.

Untuk mendorong transformasi ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencangkan ke dalam program sekolah penggerak yang nantinya mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini (Johanes et al., 2022). Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP). Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Kurikulum operasional satuan pendidikan memuat seluruh perencanaan proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk pedoman pembelajaran (Kezia, 2021).

12,82% sekolah dasar masih dalam tahap proses penyusunan, 22,06% sudah selesai menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan namun belum ditetapkan, dan 64,83% sudah selesai disusun dan ditetapkan. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini tidak terlepas dari peran dari guru. Pelibatan gurudikarenakan yang tahu aspek kondisi lingkungan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Irawaty et al., 2023). Guru mempunyai kebebasan untuk memilih unsur kurikulum yang dikembangkan dalam prosrs pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga guru memiliki peran dalam penentu unsur- unsur dalam satuan kurikulum dan harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang untuk siswa mampu berpikir kritis. Sejalan dengan itu, kemampuan guru dalam pelibatan kurikulum ini juga tidak lepas darikeprofesionalan guru, dimana dalam penelitian 4 bahwa guru yang professional mamapu menyelenggarakan proses belajar dengan interaktif yang akan meningkatkan daya tarik pembelajaran .

Impelementasi kurikulum merdeka pada kabupaten banjar provinsi Kalimantan selatan berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar ditargetkan rampung pada tahun 2024-2025. Permasalahan terbesar adalah mengenai kompetensi kepala sekolah dan guru dalam penguasaan substansi kurikulum merdeka. Sampai dengan bulan Maret tahun 2023, implementasi kurikulum merdeka di kabupaten banjar masih kurang dari 10 % dari jumlah keseluruhan sekolah. Berdasarkan informasi data media massa online dan cetak serta wawancara yang dilakukan pada guru saat kegiatan KKG, sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah sekolah penggerak. Fakta memprihatinkan juga ditemukan bahwa sekolah yangtelah menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas 1 dan kelas 4. Secara otomatis, karena penerapan di sekolah belum sepenuhnya dilakukan (masih tercampur dengan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat), maka program sekolah sebagai wujud nyata kurikulum operasional tentu dapat dilaksanakan oleh sekolah.

KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh kabupataen banjar provinsi kalimantan selatan yang diketuai oleh Wahyu Hidayatullah sejak januari 2020 merupakan sebuah kelompok terdiri perkumpulan guru sekolah dasar wilayah kecamatan aluh-aluh yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran daring oleh guru-guru sekolah dasar, sehingga KKG wilayah Kecamatan Aluh- Aluh dijadikan sebagai mitra

pengabdian dalam judul pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dan pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka pada KKG Aluh-aluh kabupaten Banjar Kalimantan selatan. Letak wilayah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan merupakan salah satu kondisi geografis yang didominasi dengan rawa serta Sungai disepanjang jalan menuju beberapa sekolah tersebut bahkan kondisi beberapa sekolah tepat berada dipinggiran sungai, sehingga kondisi wilayah sekolah pada KKG 1 kecamatan aluh-aluh merupakan wilayah lahan basah.

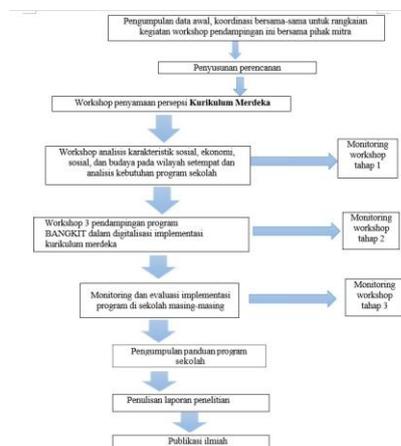
Pada KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan merupakan gabungan dari kelompok 6 Sekolah Dasar yaitu SDN Aluh-Aluh Besar 1, SDN Aluh-Aluh Besar 2, SDN Aluh-Aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Palutang. Dari kelompok kerja ini mawadahi 45 orang guru-guru yang berasal dari 6 SD tersebut. Dari data sekolah tersebut ada beberapa sekolah yang masih belum mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Tujuan kegiatan bidang pengabdian ini tentu mengimplementasikan sesuai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan melibatkan mahasiswa pada program pengabdian dosen maka menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dan peka terhadap kondisi sosial khususnya kekerasan yang terjadi dimasyarakat. Mahasiswa dapat dijadikan sebagai agen perubahan dalam menyiapkan lulusan yang kompetitif terhadap kemajuan IPTEK maupun dinamika sosial dimasyarakat.

Kegiatan pengabdian ini mengacu pada berdasarkan IKU 2, 3, dan IKU 5. IKU 2 terhubung bahwa kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai anggota dalam pengabdian yang dapat menjadikan mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus serta mendapatkan rekognisi mata kuliah, IKU 3 kegiatan ini mengacu pada kewajiban dosen melaksanakan tridharma perguruan tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diluar kampus dengan harapan dapat memberi dampak perbaikan terhadap lingkungan masyarakat khususnya bidang pendidikan pada Pendampingan implementasi Digitalisasi Program BANGKIT untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah pada KKG Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Selain itu kegiatan ini juga mengacu pada IKU 5 hasil dari kegiatan ini dapat diimplimentasikan oleh kelompok masyarakat setempat, dan hasil dari kegiatan ini akan dipublikasikan pada kegiatan ilmiah nasional.

**METODE**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pelatihan melalui workshop, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi serta keberlanjutan program. Mitra bergerak dibidang pengembangan kompetensi diri dan mengarah pada peningkatan kemampuan dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis pada pembelajaran digitalisasi, maka metode pelaksanaan mengacu pada Renstra pengabdian masyarakat ULM yaitu pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar dengan program dan jenis kegiatan yang akan dilakukan berupa pendampingan implementasi digitalisasi program BANGKIT untuk mewujudkan sekolah unggul di lingkungan lahan basah pada KKG Aluh-aluh kabupaten Banjar sesuai dengan penetapan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan oleh LPPM ULM.



Gambar 1. Kerangka

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus tentang strategi implementasi model manajemen sumber daya manusia menuju sekolah unggul berbasis digitalisasi telah dilaksanakan pada bulan April hingga bulan November tahun 2024 melalui kegiatan workshop pendalaman pengetahuan,

evaluasi pengetahuan, bimtek, bimbingan praktik, evaluasi, bimbingan intensif pasca evaluasi, dan diakhiri dengan pengumpulan produk guru. Berdasarkan studi pendahuluann yang telah dilakukan terhadap Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Aluh-Aluh Kab. Banjar, tim PKM bersama dengan Ketua K3S dan Ketua KKG mendiskusikan kegiatan untuk mengimplementasikan strategi strategi implementasi model manajemen sumber daya manusia menuju sekolah unggul berbasis digitalisasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Sekolah unggul berbasis digitalisasi yang dimaksud adalah dibidang kemajuan tehnologi serta informasi yang digunakan tertera di dalam visi misi sekolah serta menjadikan landasan bagi setiap sekolah di Handil Bakti untuk melakukan apa yang sudah direncanakan terutama pada sumber daya manusia dan sumber daya alat yang menjadi aset terpenting dalam mengembangkan sekolah unggul berbasis digital. Selanjutnya, disepakati untuk melakukan workshop untuk penguatan kompetensi pengetahuan serta wawasan guru sebelum mengimplementasikan program-program sekolah unggul berbasis digital. Kegiatan workshop ini tidak sekedar berisi komunikasi searah, namun benar-benar diimplementasikan untuk menghasilkan sebuah produk. Adapun langkah workhop yang telah dilakukan diuraikan berikut.

#### **Perencanaan Digitalisasi Program BANGKIT ntuk Mewujudkan Sekolah Unggul**

Para kepala sekolah dengan bimbingan Tim PKM merencanakan beberapa program unggulan yang dapat meningkatkan kinerja guru dan tendik, perencanaan itu diselenggarakan di akhir tahun ajaran untuk mengetahui kelemahan pada program dijalani untuk membuat rencana perbaikan kedepannya dan merencanakan langkah-langkah yang dapat diambil dalam menegembangkan madrasah digital, rapat kecil dengan para guru dan staff yang ahli dibidang digital yang dapat memberikan ide sehingga target pendidikan menuju digital tercapai secara efektif. Adapun pada kegiatan ini Tim PKM memberikan beberapa pengetahuan tentang digital dan bersama para peserta untuk merencanakan pengembangan berbagai aplikasi, tutorial penulisan buku atau karya ilmiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi maka proses workshop menyimpulkan bahwasannya pada tahap perencanaan manajemen dalam pengembangan telah mampu melakukan perencanaan membandingkan kebutuhan dengan penyediaan anggaran maupun sarana dan prasarana, serta adanya perencanaan pelatihan untuk mengimbangi kebutuhan teknologi digital yang bersifat segera dan bersifat jangka panjang, selain itu beberapa kepala sekolah juga telah mampu merencanakan manajemen kinerja dengan meninjau aktifitas kerja, hubungan kerja, tanggung jawab serta kualitas ketercapaian target dengan memberikan.

#### **Implementasi Digitalisasi Program BANGKIT ntuk Mewujudkan Sekolah Unggul**

Pada tahapan ini para kepala sekolah dan guru malakukan simulasi untuk mengimplementasikan program-program yang telah dilaksanakan. Beberapa kepala sekolah mulai menyadari bahwa pada tahapan pelaksanakan program salah satu hal penting adalah memberikaan kesempatan bagi guru dan tenaga pendidikan untuk mengikuti pelatihan baik telah disediakan di lingkungan dinas maupun memanggil instruktur dari luar dan mengikuti pelatihan daring agar menambah pengetahuan dan keterampilan digital.

Pelatihan yang dimaksud dari hasil penelitian ini menurut Wursanto dalam Rusdin pelatihan in house training, pelatihan jarak jauh dan yang dilanjutkan pembinaan internal oleh sekolah. (Suprayogi, 2021). Dari hasi penelitian ini sependapat dengan Donni yaitu dengan pelaksanaan pelatihan langkah awalnya melakukan persiapan, kemudian menyajikan dan memberi kesempatan untuk mencoba program sekolah, indikator suksesnya pelatihan dilihat dari target yang dicapai (Sari dan Wardani,

2021). Ujicoba tahapan pelaksanaan lainnya untuk pengembangan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menyiapkan karyawan untuk undangan dari dinas baik pelatihan maupun ajang kompetisi antar sekolah sebagai wujud studi banding dalam mengembangkan program BANGKIT di sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

### **Evaluasi Digitalisasi Program BANGKIT ntuk Mewujudkan Sekolah Unggul**

Pada tahap ini semua kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pengembangan guru melalui instrument supervisi dan PKG (penilaian kinerja guru) yang formatnya telah ditetapkan dari Kementerian Pendidikan dan ini merupakan evaluasi yang lebih spesifik, sementara untuk tenaga kependidikan penilaian kinerja yang dilakukan melalui laporan kerja, seperti perpustakaan memberikan laporan pencapaian target indikator yang telah ditetapkan yang dilaporkan satu semester sekali yang secara keseluruhan penilaian terdapat dalam sasaran kinerja pegawai (SKP), setiap laporan maupun hasil supervisi dilakukan tindak lanjut, untuk menilai guru ada yang langsung di supervisi oleh kepala madrasah dan ada yang di supervisi oleh team penilai yang telah ditunjuk dan sudah diberikan SK tugasnya.

Dari uraian pembahasan penelitian, pendapat ini sesuai dengan Gibson dalam buku Shilphy bahwasanya ada bagian evaluasi yang berdasarkan pada pengembangan yaitu dengan melalui proses menilai, mengumpulkan dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi selama bekerja. (Sari et al., 2024). Pada teori ini sejalan dengan yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan evaluasi disertai oleh tindak lanjut atau proses perbaikan program BANGKIT, dan tidak hanya program saja yang dilakukan evaluasi pengembangan, tetapi juga aplikasi yang digunakan dalam sekolah ini juga dilakukan proses evaluasi dengan menilai dan mengumpulkan hambatan apa yang didapat serta mengantisipasi hambatan dalam penggunaan alat, baru setelahnya melakukan tindak lanjut atau memberikan keputusan dalam penggunaan aplikasi-aplikasi yang telah digunakan di setiap sekolah (Noorhapizah et al., 2024).

### **Tindak Lanjut Digitalisasi Program BANGKIT ntuk Mewujudkan Sekolah Unggul**

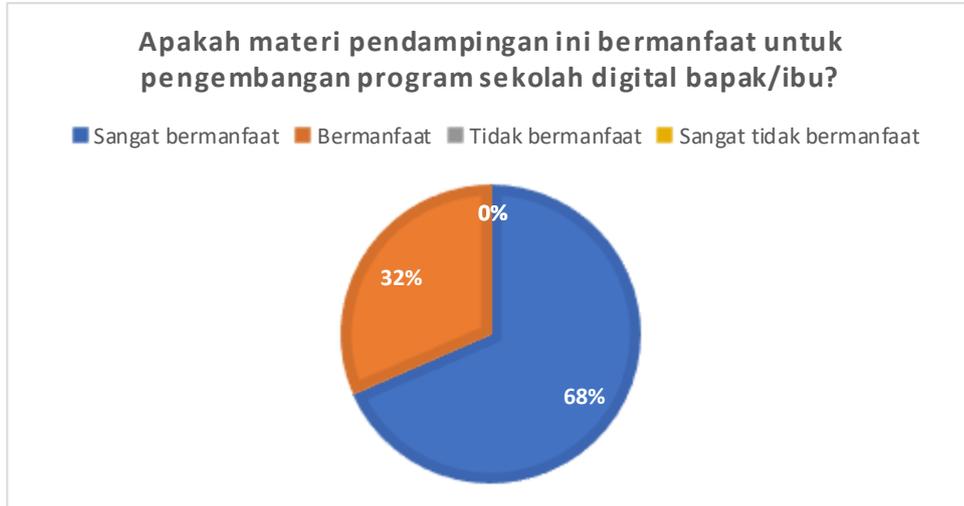
Pada tahap tindak lanjut kepala sekolah dengan didampingi Tim PKM melakukan rekomendasi untuk mengembangkan aplikasi yang telah ada saat ini dengan cara melakukan peninjauan dan upgrading aplikasi, kepala sekolah juga diberikan wawasan untuk melakukan pembatasan penggunaan untuk beberapa bidang seperti keuangan kendala aplikasi system eror untuk database dan sistem informasi dan juga aplikasi lain yang berbasis test. Upaya simulasi yang dilakukan selanjutnya adalah tindak lanjut kepala sekolah terkait tenaga kependidikan dan guru yaitu dengan melakukan musyawarah serta pertimbangan dan juga memberikan bimbingan baik dari segi motivasi maupun pelatihan yang sesuai kebutuhan guru tersebut. Tindak lanjut pengembangan yang juga dilakukan kepala sekolah meliputi mengidentifikasi sarana dan prarana yang dibutuhkan wifi dan alat penunjang digital serta pembiayaan (Jannah dan Atmojo, 2024).

Rangkaian kegiatan workshop dengan cara mendokumentasikan dan memanfaatkan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sumber daya manusia, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan (Utami dan Atmojo, 2021). Pada kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan potensi program sekolah sudah sesuai alur yang ditetapkan. Pola pengembangan yang dilakukan tidak hanya pada aspek aplikasi digital berupaya mengembangkan ruangan digital untuk podcast dan juga sudah mengikuti lomba sekolah berbasis digital..

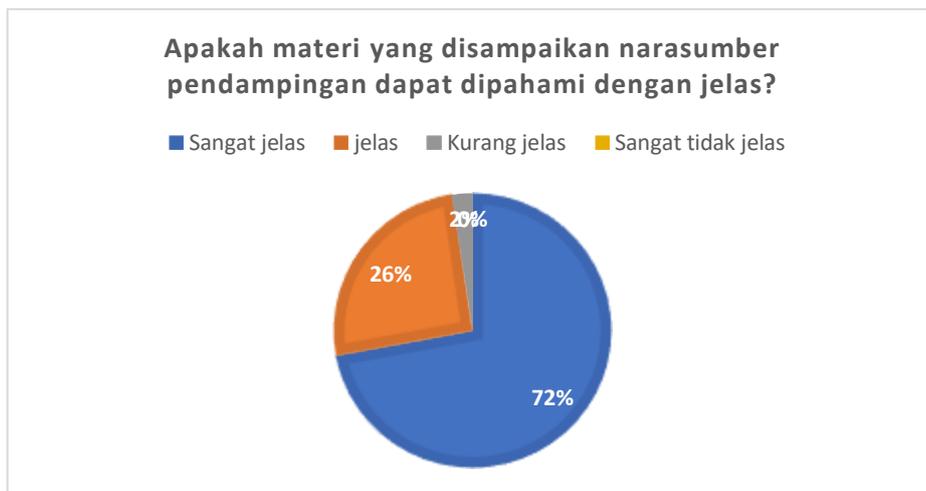
Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah di wilayah Aluh-Aluh dalam mengimplementasikan program-program sekolah berbasis digital adalah sarana pendukung yaitu belum tersedianya jaringan wifi yang memadai, pengadaan peralatan yang berhubungan dengan

pembiayaan atau pembelian Banyaknya program baru yang dalam kebijakan pemerintah maka dibutuhkan waktu yang cukup untuk mempelajarinya dan pelatihan khusus terutama dibidang tehnologi dan informasi. Perlunya peningkatkan motivasi kerja..

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sangat antusias dan respon positif dari semua peserta pelatihan digitalisasi program BANGKIT, hal ini terbukti dari data hasil respon kuesioner yang telah dibagikan setelah kegiatan selesai, berikut data hasil kuesioner:



Gambar 4 Rekapitulasi Kebermanfaatan Kegiatan Pendampingan



Gambar 5 Rekapitulasi Kejelasan Materi Pendampingan

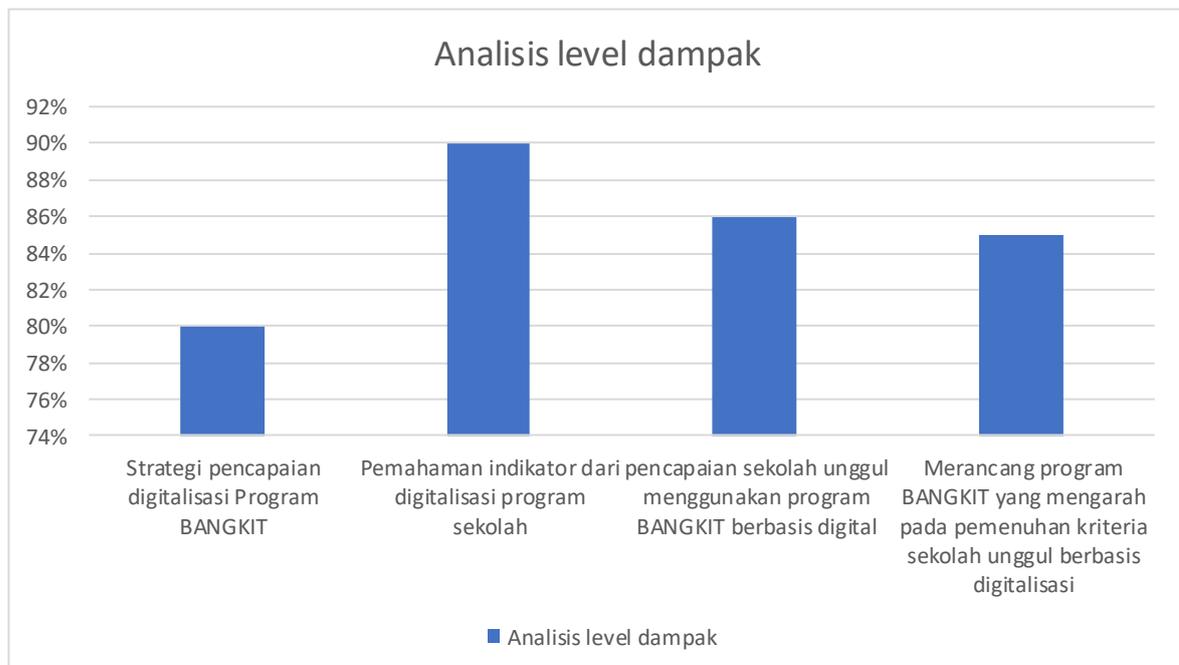


Gambar 6. Rekapitulasi Implementasi Pemahaman Peserta

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil workshop, bimtek dan bimbingan praktek dengan cara membandingkan data sebelum pengumpulan data diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan beberapa kepala sekolah di kecamatan Aluh-Aluh. Sebagai upaya memperkuat hasil yang diperoleh melalui wawancara dan pembagian kuisioner kepada kepala sekolah, guru kelas tentang persepsi strategi manajemen sekolah digital untuk sekolah unggul berbasis digitalisasi. Subjek wawancara mengemukakan bahwa sampai saat ini mereka belum mengetahui secara detail bagaimana bentuk dan cara mealukan pengembangan program sekolah. Kesimpulan hasil wawancara bersama guru dan beberapa kepala sekolah sebelum dilakukan kegiatan PKM “kami sangat memerlukan strategi-strategi untuk menciptakan sekolah unggul, syukur-syukur bisa berbasis sekolah digital” (sumber: tanggal 1 Agustus 2024 wawancara).

Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah, guru dan staff terhadap strategi manajemen sekolah digital untuk sekolah unggul berbasis digitalisasi. Ada tiga indikator pernyataan yang terdapat pada kuisioner untuk kepala sekolah dan guru yaitu : persepsi kepala sekolah tentang pencapaian sekolah unggul berbasis digitalisasi; persepsi kepala sekolah dan guru tentang indikator dari digitalisasi sekolah dan strategi pelaksanaannya serta persepsi kepala sekolah dan guru tentang manajemen sumber daya manusia di sekolah dasar yang mengarah pada pencapaian sekolah unggul berbasis digitalisasi, serta merancang program yang mengarah pada pemenuhan kriteria sekolah unggul berbasis digitalisasi. Indikator ini dijabarkan dalam 16 pertanyaan.

Hasil yang didapatkan dari konversi seluruh kuisioner persepsi yang dibagikan dengan pernyataan sangat setuju (SS) adalah sebagai berikut



Gambar 5. Analisis level dampak tiap materi setelah kegiatan PKM

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kepala sekolah dan guru tentang strategi manajemen sekolah digital untuk sekolah unggul berbasis digitalisasi telah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan telah berhasil memberikan upgrading skill bagi para kepala sekolah dan guru di wilayah Kecamatan Handil Bakti..

## SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pelatihan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru di Kec. Aluh-Aluh Kab. Banjar, khususnya dalam hal merancang dan menerapkan program BANGKIT berbasis digital untuk mencapai sekolah unggul. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru-guru dalam kemampuan mendigitalisasikan program, dan 3 dari 5 sekolah sudah mampu menerapkan program BANGKIT dalam digital. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kompetensi guru dalam penguasaan konsep program BANGKIT memperoleh skor 46 (katagori sangat baik), kompetensi analisis kemampuan potensi sekolah dengan skor 44 (katagori sangat baik). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan

pendampingan bagi guru sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Selain itu, hasil yang diperoleh juga mendukung pencapaian standar pendidikan nasional dan membuka peluang untuk mengadaptasi model pelatihan ini di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar dan seluruh guru yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada tim pelaksana dan mitra yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengembangan pendidikan di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irawaty, I., Ningsih, A. S., Prabowo, M. S., Setyasto, N., Wardani, N. W., Munawaroha, E., ... & Lestari, E. (2023). Program Sekolah Penggerak dan Peran Guru Penggerak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Yayasan Asshodiqiyah Kota Semarang:-. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 11-15.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastra, A. K. (2022). Analisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793-2801.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Noorhapizah N, Prihandoko Y, Pratiwi DA, Saputra MD. (2024). Effectiveness of the 'BANGKIT' Program to Support the Implementation of 'Merdeka' Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01):8-16
- Sari, A. M., Hernanjaya, A. N., Adhantoro, M. S., & Kurniaji, G. T. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Program Ekstrakurikuler Drama berbasis Video di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 14-23.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968-1977.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif bagi siswa sekolah dasar di era new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 122-128.
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar digital dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300-6306.